

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pokok dan paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apa pun selalu tidak lepas dari kebutuhan akan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Kebutuhan akan dana ini diperlukan baik untuk modal investasi atau modal kerja. Dana memang dibutuhkan baik untuk perusahaan yang baru berdiri maupun sudah berjalan bertahun-tahun. Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang memegang peranan sangat penting dalam memenuhi akan kebutuhan dana. Hal ini disebabkan perusahaan keuangan memang bidang utama usahanya adalah menyediakan fasilitas pembiayaan dana bagi perusahaan lainnya dan hampir tidak ada bidang usaha yang tidak memerlukan dana. Dana merupakan masalah pokok yang selalu ada dan selalu muncul dalam setiap usaha.

Menurut Kasmir (2007: 01) Dunia bisnis, merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan diberbagai forum, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Ramainya pembicaraan masalah ini disebabkan, salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara adalah dari kemajuan ekonominya dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Jika disimak lebih jauh, perbankan merupakan bisnis yang cukup memiliki prospek yang bagus dan cerah kedepannya. Bank yang

dikatakan sehat salah satunya dari tahun ke tahun aset yang dimiliki meningkat. Selain itu, perbankan merupakan industri yang penting dalam pasar modal. Agar Bank kedepannya dapat lebih baik dan dapat dipercaya, ada beberapa indikator yang dapat digunakan apakah bank tersebut sehat atau tidak diantaranya adalah menggunakan rasio keuangan. Hal ini peneliti akan mengulas mengenai rasio ROA (*Return On Asset*).

Menurut Darsono dan Ashari (2005:77), ROA (*Return On Assets*) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang di gunakan. Menggunakan rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. ROA (*Return On Asset*) yang tinggi berarti rasio profitabilitas juga tinggi, yang berarti bank sukses dalam menghasilkan laba. Laba yang tinggi berarti menjadi bukti investor dapat mengharapkan keuntungan, sehingga akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham maupun calon investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dengan banyaknya investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut, dapat berdampak pada kenaikan harga saham.

Menurut Jogianto (2010), Pasar modal merupakan salah satu bentuk pasar keuangan, dimana para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam bentuk surat berharga yang ditawarkan.

Banyak sekali informasi yang dapat diperoleh dari pasar modal oleh para pemodal (*investor*), baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Pasar modal berperan sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual/beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka yaitu merupakan bursa efek (stock exchange).

Krisis keuangan global tahun 2008 mengakibatkan kondisi pasar keuangan dunia menjadi terpuruk, termasuk pasar modal di Indonesia. Rontoknya indeks bursa di hampir seluruh dunia pada Oktober 2008 lalu turut menghempaskan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hingga level terendah, yang mengakibatkan BEI terpaksa *disuspend* sebab mengalami penurunan signifikan. Puncaknya terjadi pada 8 Oktober 2008, IHSG terkoreksi sebesar 10,38% hingga menyentuh level 1.451.669. Namun dibuka kembali pada 13 Oktober 2008. (<http://www.datacon.co.id/PasarModal1-2009.html>).

Terjadinya Krisis keuangan global tersebut berlaku bagi Bank Negara Indonesia Tbk. Seperti yang terjadi pada tahun 2007 Harga Saham berada pada angka 1970 sementara ROA pada angka 0,9. Namun yang terjadi pada tahun 2008 Harga Saham menurun dengan angka 680

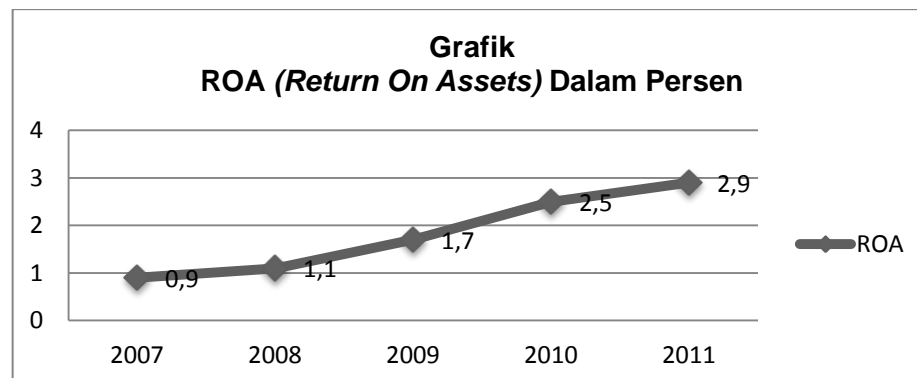
dan pada ROA tidak diikuti oleh Harga Saham karena ROA mengalami kenaikan 1.1. Dari penjelasan ini sudah sangat terlihat bahwa Harga Saham dan ROA BNI memiliki permasalahan yang di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti terjadinya Krisis keuangan global, Kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawaran, untuk mengatasi hal tersebut di gunakan analisis fundamental untuk mencoba memperkirakan Harga Saham dimasa yang akan datang. Berikut disajikan tabel 1.1 data perkembang Harga Saham dan ROA dari tahun 2007 sampai dengan 2011 pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI):

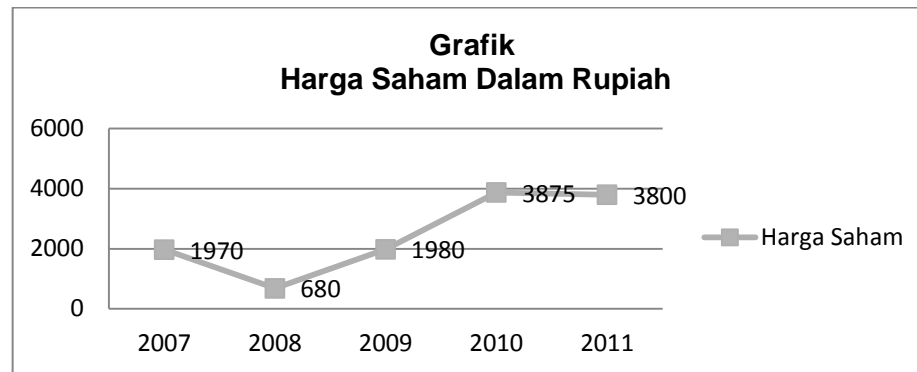
Tabel 1.1
Data ROA (*Return On Asset*) dan Harga Saham
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2007-2011

TAHUN	ROA (<i>Return On Asset</i>)	HARGA SAHAM
2007	0.9	1970
2008	1.1	680
2009	1.7	1980
2010	2.5	3875
2011	2.9	3800

(sumber: www.bni.co.id)

Berikut Data Harga Saham dan ROA (*Return On Assets*)
Dalam Bentuk Grafik





Dapat terlihat pada tabel dan grafik di atas, bahwa ROA (*Return On Asset*) PT Bank Negara Indonesia, Tbk mengalami peningkatan di setiap tahunnya mulai dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Jika diamati perusahaan mengalami kenaikan ROA (*Return On Asset*) pada tahun 2007 ke tahun 2008 dengan selisih angka sebesar 0.2%. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan kembali dengan selisih angka sebesar 0.6% dan mengalami kenaikan kembali dengan selisih angka sebesar 0.8% sampai pada akhirnya di tahun 2011 tetap mengalami kenaikan sebesar 0.4%. Selama 5 tahun terakhir ini ROA (*Return On Asset*) terkecil terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 0.9 dan angka terbesar pada tahun 2008 sebesar 2.9.

Sementara data Harga Saham pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk dapat terlihat pada tabel 1.1 dari tahun 2007 sampai dengan 2011 mengalami fluktuasi. Jika diamati, harga saham dari tahun 2007 ke tahun 2008 menurun dengan selisih angka sebesar 1290. Sementara pada tahun 2009 mengalami kenaikan dengan selisih angka sebesar 1300 dan mengalami kenaikan kembali dengan selisih angka sebesar 1895 sampai pada akhirnya di tahun 2011 tetap mengalami kenaikan dengan selisih

angka sebesar 75. Selama 5 tahun terakhir ini Harga Saham terkecil terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 680 dan angka terbesar pada tahun 2011 sebesar 3800.

Sesuai tabel fenomena dan dari ilustrasi data ROA (*Return On Asset*) dan Harga Saham di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pada saat ROA meningkat maka harga saham ikut meningkat, namun melihat fenomena di atas tidak sesuai dengan teori yang ada. Karena seharusnya semakin tinggi ROA (*Return On Asset*) semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada calon investor. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati para calon investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa Harga Saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap Harga Saham pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Keterkaitan antara ROA (*Return on Assets*) yang terus meningkat namun Harga Saham mengalami fluktuatif, seperti digambarkan pada tabel fenomena ROA (*Return on Assets*) dan Harga Saham PT Bank Negara Indonesia, Tbk.
- 2) ROA (*Return on Assets*) PT Bank Negara Indonesia, Tbk semakin tinggi, menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan semakin baik.
- 3) Harga Saham PT Bank Negara Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi selama periode tahun 2007 sampai tahun 2011, menunjukkan bahwa daya beli saham perusahaan BNI mengalami peningkatan dan penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikemukakan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Seberapa Besar ROA (*Return On Assets*) Berpengaruh Terhadap Harga Saham di PT Bank Negara Indonesia, Tbk?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar Pengaruh ROA (*Return On Assets*) Terhadap Harga Saham di PT Bank Negara Indonesia, Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan Pengaruh ROA (*Return on Assets*) Terhadap Harga Saham.
- 2) Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.
- 3) Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar tetap eksis dimata para investor.

1.5.2 Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan saham.
- 3) Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.